

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk itu bahasa difungsikan sebagai alat komunikasi. Menurut Faqihudin, Chamalah dan Setiana (2017) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat penting yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dalam suatu komunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam memenuhi tujuan pencapaian dibuatnya suatu karya. Buku merupakan salah satu contoh dari karya sastra dalam jenis yang berbeda-beda. Menurut Nurgiyantoro (2007:2) hasil dari ciptaan manusia yang mengekspresikan gagasan, pemikiran, tanggapan, pemahaman dan perasaan pencipta adalah hakikat kehidupan berupa karya yang imajinatif (buku). Buku dapat disebutkan sebagai suatu karya sastra yang memiliki kerangka utuh wujud konkret dari sebuah wacana. Wacana disini dimaksudkan sebagai bentuk verbal dari pemakaian bahasa baik lisan maupun nonlisan. Salah satu contoh karya yang memiliki nilai cukup jelas dan berorientasi pada masalah adalah buku berjudul *Catatan Najwa*.

Buku tersebut ditulis oleh sosok inspiratif di zaman modern yaitu Najwa Shihab. Najwa Shihab adalah putri kedua dari Quraish Shihab. Beliau adalah Menteri Agama di era Kabinet Pembangunan VII (Shihab,1998:6). Najwa merupakan sosok *intelligence* yang menarasikan kutipan-kutipannya dalam

sebuah buku. Buku ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi perjalanannya. Sejalan dengan itu, buku *Catatan Najwa* berisikan tentang refleksi Najwa SHihab atas isu-isu yang dibahas pada program Mata Najwa. *Catatan Najwa* merupakan narasi-narasi terbaik Mata Najwa yang relevan untuk dibaca kapanpun dan dimanapun berada (Najwa, 2016: 2)

Sosok Najwa Shihab sendiri sudah tidak asing lagi untuk didengar, ia penulis sekaligus pembawa acara *talk show* di televisi swasta Indonesia. Beberapa kutipan dari buku *Catatan Najwa* disusun sebagai bentuk motivasi, *meme*, atau sekadar sebagai saduran di akun media sosial. Buku ini cukup menginspirasi dan membawa pengaruh terhadap pembaca baik untuk masyarakat maupun kalangan pelajar. Dalam buku tersebut terdapat kurang lebih 50 kutipan. Kutipan tersebut mengangkat tema tentang dunia pendidikan, politik, dan pemerintahan di Indonesia. Dengan gaya bahasa yang tajam seperti ajakan untuk merenung, kutipan sering digunakan seseorang sebagai motivasi untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bahkan seorang guru pun sering menggunakan kutipan dari seorang tokoh lalu disampaikan kepada muridnya baik secara lisan maupun tulisan.

Mengenai gaya bahasa sindiran, Halimah dan Halaliyah (2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Najwa Shihab dalam buku *Catatan Najwa* menghasilakan gaya bahasa sindira mendominasi dalam buku tersebut dan berjenis sinisme. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada kajian gaya bahasa.

Sementara itu, perbedaannya dalam penelitian ini selain fokus kajiannya pada gaya bahasa juga pada citraan.

Dalam buku ini terdapat bahasa-bahasa yang mungkin sulit dipahami oleh pembaca. Hal tersebut diperlukan pemahaman lebih agar mengerti maksud dari buku. Salah satu contoh dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab ialah kata “pesanggrahan” yang terdapat pada halaman 25. Kata “pesanggrahan” ini memiliki arti rumah peristirahatan atau pengipanan, menurut KBBI kata “pesanggrahan” digunakan pada zaman kolonial di daerah Yogyakarta. Biasanya kata “pesanggrahan” hanya digunakan oleh sultan-sultan. Contoh lain yang terdapat dalam kutipan buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab ialah kata “pesimisme” (Najwa, 2016:3). Kata “pesimisme” memiliki arti sebagai pandangan atau anggapan buruk mengenai suatu hal. Kata “pesimisme” ini berasal dari bahasa latin *pesimuss* yang artinya buruk, biasanya kata “pesimisme” lebih mengarah pada kegagalan.

Pemilihan kata yang digunakan dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab menarik untuk dianalisis oleh penulis. Beberapa contoh tersebut juga termasuk dalam bentuk diksi (pilihan kata). Dalam buku *Catatan Najwa* banyak sekali kata yang dapat diklasifikasikan dalam bentuk diksi. Misalnya kata “istana” yang terdapat pada halaman 25. Kata ini termasuk dalam kata konkret karena kata tersebut memiliki wujud dan dapat dilihat pula. Contoh lain, kata “tanah air” yang terdapat pada halaman 3. Kata ini termasuk dalam kata dengan objek realitas alam karena kata “tanah air” memiliki arti sebagai tempat kelahiran, tempat kelahiran

atau bumi berasal dari alam bukan buatan manusia. Kata “tanah air” juga termasuk dalam kata konkret karena memiliki wujud nyata dan dapat dilihat pula.

Selain pilihan kata (diksi), citraan dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab juga menarik untuk dianalisis. Penelitian ini difokuskan pada diksi dan citraan yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab. Diksi (pilihan kata) yang terdapat pada suatu karya baik sastra maupun bahasa mempunyai pilihan kata tersendiri yang dirasa tepat bagi penulis untuk mengungkapkan gagasan atau dalam menyampaikan sesuatu. Citraan (penglihatan) yang merupakan sarana bagi penulis untuk lebih berimajinasi sehingga memperjelas suatu karya baik bahasa maupun sastra, biasanya citraan (penglihatan) menggunakan panca indera dan tiap penulis memiliki ciri khas nya masing-masing.

Diksi dan citraan termasuk dalam kajian stilistika. Kajian ilmu stilistika ini lebih memfokuskan pada penggunaan suatu bahasa dan gaya dalam karya sastra Abrams (dalam Al-Maruf, 2010:14). Setiap individu memiliki gaya bahasa masing-masing yang biasanya menunjukkan ciri khas seseorang. Ciri khas penggunaan bahasa ini dapat dilihat melalui kajian ilmu stilistika. Pada umumnya stilistika banyak dibicarakan dalam ilmu bahasa. Terlebih pada bentuk deskripsi berbagai jenis gaya bahasa yang erat kaitannya dalam segi keindahan.

Menurut Ratna (2009:167) stilistika diartikan sebagai ilmu berkaitan dengan gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra stilistika merupakan cara-cara penggunaan gaya bahasa yang khas sehingga timbul efek yang berkaitan dengan aspek keindahan. Sementara itu, Al-Maruf (2010:14) mengemukakan

stilistika merupakan suatu proses untuk menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsure-unsur medium yang dipakai oleh sastrawan dalam mengungkapkan karyanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa memiliki peran penting dalam suatu karya dalam segi bahasa maupun sastra, karena melalui kajian ini dapat dilihat bagaimana tiap tokoh memiliki ciri khas tersendiri dalam berkarya. Semua proses pengkajian yang berkaitan dengan analisis bahasa karya sastra dikerahkan untuk mengungkapkan suatu aspek kebahasaan dalam karya sastra, antara lain seperti diksi, penggunaan bahasa kias, kalimat, bahasa figuratif, bentuk-bentuk wacana, struktur kalimat, dan atau sarana retorika.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan pemikiran peneliti pernah dilakukan oleh Sari (2017) bertujuan untuk mengetahui bentuk diksi dan citraan dalam naskah drama Kamit karya Gusmel Riyadh yang juga dikaji dengan Stilistika. Terdapat beberapa diksi yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain kata konotasi, kata konkret, kata serapan dari bahasa asing, kata sapaan khas atau nama diri, kata khas seru khas Jawa, kata vulgar, kata dengann objek realitas alam, dan kosa kata bahasa Jawa. Sementara itu, citraan dalam penelitian tersebut adalah anatara lain pendengaran dan penglihatan. Sementara itu, Faqihuddin dan Chamalah (2018) juga menjelaskan terkait dengan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dalam pemebelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa contoh penelitian tersebut merupakan klasifikasi bentuk diksi dan citraan dengan menggunakan kajian stilistika. Diksi dan citraan dirasa peneliti

cukup untuk digunakan sebagai aspek untuk menganalisis buku *Catatan Najwa* Karya Najwa Shihab. Selain menganalisis diksi dan citraan pada tiap kutipan-kutipan yang terdapat dalam buku tersebut, penelitian ini juga menunjukkan karakter dari penulis itu sendiri. Setiap tokoh memiliki karakter dan ciri khas masing-masing dalam berkarya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji diksi dan citraan dalam buku *Catatan Najwa*. Dimana buku tersebut dikaji dengan menggunakan sudut pandang ilmu Stilistika. Dari hasil pemaparan tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Diksi dan Citraan dalam Buku *Catatan Najwa* Karya Najwa Shihab: Kajian Stilistikan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat banyak penggunaan bahasa asing didalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab.
2. Bentuk diksi yang terdapat dalam kutipan-kutipan pada buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab.
3. Bentuk citraan yang terdapat dalam kutipan pada buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian perlu mencakup variabel agar lebih terfokus dan mendalam yaitu yang erat kaitannya dengan kajian stilistika pada diksi dan citraan yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa*

karya Najwa Shihab. Buku ini dipilih karena di dalam buku tersebut berisi kutipan-kutipan yang bermanfaat dan inspiratif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk diksi yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab?
2. Bagaimana bentuk citraan yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk diksi yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab?
2. Untuk mendeskripsikan bentuk citraan yang terdapat dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu pada kajian stilistika yang berhubungan dengan diksi dan citraan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui kajian stilistika yang terdapat pada buku *Catatan Najwa* khususnya pada diksi dan citraan.

b. Bagi Penulis

Pengalaman yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan untuk lingkungan masyarakat khususnya mengajar dan analisis bahasa.

c. Bagi Pengajar

Untuk menambah wawasan bahan ajar terutama pada kutipan agar lebih inspiratif.

d. Bagi Siswa

Untuk menambah referensi bahan ajar bahasa.

e. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat penikmat kutipan-kutipan inspiratif agar lebih kritis menanggapi kutipan Mata Najwa.

